

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh kepemimpinan yang melayani dan budaya organisasi terhadap kelelahan jangka panjang (burnout), dengan motivasi intrinsik sebagai variabel mediasi, pada mahasiswa anggota UKM Peduli Sosial Universitas Diponegoro. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan Structural Equation Modeling – Partial Least Square (SEM-PLS) melalui SmartPLS, data dikumpulkan dari 117 mahasiswa anggota aktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang melayani tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kelelahan jangka panjang. Demikian pula, budaya organisasi juga tidak berpengaruh langsung terhadap kelelahan jangka panjang. Namun, penelitian ini menemukan bahwa motivasi intrinsik secara signifikan memediasi hubungan antara budaya organisasi dan kelelahan jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa budaya organisasi yang positif akan menumbuhkan motivasi intrinsik, yang pada gilirannya membantu mengurangi kelelahan jangka panjang di kalangan anggota. Sebaliknya, motivasi intrinsik tidak terbukti memediasi hubungan antara kepemimpinan yang melayani dan kelelahan jangka panjang. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya menumbuhkan motivasi intrinsik melalui budaya organisasi yang suportif untuk mengurangi kelelahan jangka panjang dalam organisasi kemahasiswaan, menunjukkan bahwa meskipun gaya kepemimpinan penting, dorongan internal yang kuat yang dipelihara oleh lingkungan organisasi sangat penting untuk kesejahteraan dan ketahanan anggota.

Kata Kunci: Kepemimpinan yang Melayani, Budaya Organisasi, Motivasi Intrinsi, Kelelahan Jangka Panjang